



Peran Program RW Siaga dalam Meminimalisir Pandemi Covid-19 di Kampung Lebak Kantin Kelurahan Sempur

Dinar Soelistyowati

Program Studi Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

Email: dinarsoelistyowati@gmail.com

| Article Info | Abstract |
|---|---|
| Article History Received: 2022-06-10 Revised: 2022-07-02 Published: 2022-07-20 Keywords: <i>Roles; Programs; RW Siaga; Covid-19 Pandemic.</i> | The purpose of the study was to determine the role of the government, especially in the RW Alert program in minimizing the Covid-19 Pandemic in environmental aspects in minimizing the Covid-19 Pandemic in environmental aspects. In addition, to know how to build community resilience in the aspect of social resilience. The type of research used in this research is descriptive with a qualitative approach, namely the type of research that seeks to describe a phenomenon in accordance with what is happening in the field, where the data is produced in the form of written or spoken words from people and observable behavior. The government's role in minimizing the Covid-19 pandemic in Kampung Lebak Kantin is that the government not only reminds the public about maintaining health protocols but also forms teams that can reach people in various regions, such as monitoring teams and surveillance teams. The education provided and carried out by the government to continue to remind the importance of maintaining health protocols also varies not only through socialization, but also through the installation of banners containing calls for invitation. |
| Artikel Info | Abstrak |
| Sejarah Artikel Diterima: 2022-06-10 Direvisi: 2022-07-02 Dipublikasi: 2022-07-20 Kata kunci: <i>Peran; Program; RW Siaga; Pandemi Covid-19.</i> | Tujuan penelitian untuk mengetahui peran pemerintah khususnya pada program rw siaga dalam meminimalisir Pandemi Covid-19 pada aspek lingkungan hidup dalam meminimalisir Pandemi Covid-19 pada aspek lingkungan hidup. Selain itu juga untuk mengetahui cara membangun ketangguhan masyarakat dalam aspek sikap ketangguhan sosial. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yakni jenis penelitian yang berupaya menggambarkan suatu fenomena sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan, dimana data dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Peran pemerintah dalam meminimalisir pandemi Covid-19 di Kampung Lebak Kantin yaitu pemerintah tidak hanya mengingatkan masyarakat tentang menjaga protokol kesehatan namun juga membentuk tim yang dapat menjangkau masyarakat diberbagai wilayah, seperti tim pemantau dan tim survilyn. Edukasi yang diberikan dan dilakukan pemerintah untuk terus mengingatkan pentingnya menjaga protokol kesehatan juga beragam tidak hanya melalui sosialisasi, namun juga melalui pemasangan banner yang berisi seruan ajakan. |

I. PENDAHULUAN

Penyebaran virus Covid-19 berdampak pada seluruh aspek kehidupan masyarakat, termasuk di dalamnya penyelenggaraan pendidikan (Abidah, Hidaayatullah, Simamora, Fehabutar, dkk., 2020; Wajdi, Kuswandi, Al Faruq, dkk., 2020), pertumbuhan ekonomi global (World Bank 2020) dan kehidupan sosial ekonomi (United Nations Development Program, 2020). Covid-19 mengubah peta perdagangan dunia dan mengakibatkan berbagai bidang usaha menjadi berhenti (bisnis.com, 27 April 2020), sebagaimana yang diberitakan oleh CNN Indonesia, per 27 Mei 2020 Kementerian Ketenagakerjaan mencatat jumlah pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja dan dirumahkan akibat Covid-19 mencapai 3,06 juta orang (CNN Indonesia,

2020). Situasi tersebut membutuhkan respon cepat dari pemerintah dan berbagai pihak yang terkait (Djalante, Lassa, Setiamarga, dkk. 2020), upaya yang dilakukan pemerintah antara lain membentuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan Virus Corona (Covid-19) dan meluncurkan situs resmi terkait penanganan virus Covid-19 yaitu <https://www.covid19.go.id/> gugus Tugas Percepatan Penanganan Virus Corona (Covid-19) menerbitkan petunjuk penanganan secara medis dan kesehatan masyarakat sebagai upaya pemerintah dalam merespon Covid-19 secara cepat (Djalante, Lassa, Setiamarga, dkk. 2020), untuk mencapai masyarakat yang tangguh dalam menghadapi bencana, maka diperlukan faktor pendukung, yaitu modal sosial (social capital), modal sosial merupakan salah satu faktor yang

penting dalam membangun masyarakat yang tangguh, dimana hal tersebut merupakan suatu kemampuan perseorangan dalam hubungannya dengan orang lain pada suatu komunitas yang berlandaskan norma dan saling percaya untuk mencapai tujuan bersama. Dengan kata lain, modal sosial merupakan kemampuan masyarakat untuk bekerja sama, guna mencapai tujuan bersama di dalam berbagai organisasi (Coleman, 2003) dan memberikan kohesivitas serta keuntungan bersama dari proses dinamika yang terjadi dalam masyarakat (Adler & Kwon, dalam Cahyono, 2014). Ketangguhan sosial atau resiliensi sosial merupakan sebuah kemampuan komunitas untuk mengatasi tekanan dan gangguan eksternal sebagai hasil perubahan sosial, politik dan lingkungan hidup (Adger, 2000), dalam hal ini ketangguhan sosial berarti sebagai cara individu-individu yang terikat dalam masyarakat maupun komunitas menciptakan pertahanan diri secara positif dalam menghadapi berbagai tekanan maupun gejolak baik dari segi sosial, ekonomi, politik dan lingkungan hidup (bencana). Maarif (2012) menyatakan bahwa sikap ketangguhan sosial yang dimiliki oleh masyarakat merupakan faktor penting bagi masyarakat dalam menghadapi setiap bencana, ketangguhan sosial akan membantu masyarakat untuk beradaptasi dengan potensi bahaya dan dapat pulih kembali setelah menghadapi bencana.

RW Siaga Covid telah dibentuk dan berjalan sejak bulan April 2020, RW Siaga Covid 19 adalah RW yang disiagakan untuk membantu melakukan upaya percepatan dan penanganan penyebaran Covid 19 di wilayah RW dengan ruang lingkup tugas yang dilakukan secara partisipatif serta kolaborasi dari masyarakat (Dinkes.kotabogor, 2021). Upaya yang dilakukan pemerintah Kota Bogor dalam percepatan dan penanganan Covid-19 antara lain: meningkatkan 3T (tracing, testing, dan treatment), menerapkan kebijakan PSBB, PSBMK, dan pembentukan tim deteksi (Detektif) Covid-19. Struktur kepengurusan RW Siaga Covid 19 ini melibatkan unsur pemerintah dan masyarakat untuk memudahkan koordinasi dan pelaksanaan kegiatan di wilayah, struktur organisasi dengan direksi (kecamatan, kapolsek, Danramil), penanggung jawab (Kepala Lurah, Babinkamtibas, Babinsa dan RW) dan komando lapangan (Kepala Satgas, koordinator keselamatan, koordinator kesehatan, koordinator logistik dan koordinator informasi). Kecamatan, Kelurahan dan tim pelacakan memiliki tanggungjawab untuk melacak kasus positif yang

dikonfirmasi, penilaian kemampuan untuk mengisolasi atau karantina sendiri di rumah pasien/kontak dekat, fasilitasi rujukan bagi penderita Covid-19, memfasilitasi isolasi rumah atau karantina mandiri. Sedangkan tim pemantau tingkat RW memiliki tugas sebagai berikut: Memantau keluhan kesehatan dari penderita Covid-19, baik yang merupakan kontak dekat/curiga yang diisolasi atau dikarantina di rumah, memantau kedisiplinan pasien Covid-19, baik yang kontak dekat/tersangka yang diisolasi maupun yang dikarantina di rumah, melaporkan ke Puskesmas dan petugas surveilans Covid 19 RW Siaga Pelatihan tim edukasi (tim merpati) dan tim pengawasan (tim elang); Pelatihan alarm RW Covid-19.

Sejalan dengan pemerintah Kota Bogor, pemerintah Kota Bekasi memercayai sistem pengurangan bencana komunitarian untuk mengantisipasi penularan Covid19 kepada penduduk dengan membentuk program rw siaga. Wali Kota Bekasi Rahmat Effendi merencanakan rw siaga tidak hanya ada untuk Covid-19, tetapi akan terus dibentuk untuk memperkuat perekonomian di Bekasi, serta rw siaga juga berperan memantau area publik tempat warga berkumpul, Selain itu, RW Siaga juga melakukan pemantauan kasus positif terkonfirmasi, Orang Terpantau (ODP) dan Pasien Terpantau (PDP) Covid19, dan sebagai penyalur bantuan logistik bagi warga yang menjalani karantina mandiri. Program Rw siaga Kota Bogor yang diinstruksikan oleh Wakil Wali Kota Bogor Dedie A Rachim kepada Lurah untuk melakukan sosialisasi mengenai rw siaga dan melakukan pendataan bagi masyarakat yang terdampak melalui camat dan lurah. Oleh karena semakin meningkatnya kasus Covid-19 di Kota Bogor dibentuklah rw siaga untuk membatasi gerak atau aktivitas masyarakat diluar rumah terutama untuk kegiatan yang tidak perlu.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yakni jenis penelitian yang berupaya menggambarkan suatu fenomena sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan, dimana data dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Adapun data yang dikumpulkan tersebut berupa kata-kata, dokumen tertulis gambar (Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong 2005:4), dengan kata lain metode deskriptif bermaksud untuk melakukan representasi objektif mengenai gejala-gejala yang terdapat didalam masalah pe-

nelitian. Representasi itu dilakukan dengan mendeskripsikan gejala-gejala sebagai data atau fakta sebagaimana adanya, dalam pengumpulan data peneliti turun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, observasi ini menggunakan observasi partisipasi, dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

2. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan, dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat. Peneliti melakukan wawancara untuk menggali data terkait peran rw siaga dalam meminimalisir pandemi Covid-19 di Kampung Lebak Kantin Kelurahan Sempur.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya, analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas, analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data dari penelitian dengan wawancara mendalam kepada narasumber utama dan narasumber pendukung, yang dilakukan pada bulan

September 2021 di Kelurahan Sempur, Kota Bogor Jawa Barat, wawancara mendalam dengan narasumber utama atau Key Informan yaitu Bapak Abdul Gondar, S.Sos selaku Sekretaris Kelurahan Sempur, dan narasumber pendukung atau informan yaitu Ibu Eri selaku survilince RW 05 & Ibu Evi selaku survilince RW 04 Kelurahan Sempur. Peran Pemerintah dalam Meminimalisir Pandemi Covid-19 pada Aspek Lingkungan Hidup Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti pada narasumber utama atau key informan, peneliti melihat bahwa peran pemerintah dalam meminimalisir Covid-19 pada aspek lingkungan hidup yang terletak pada ketangguhan sosial masyarakatnya yang antusias dalam menghadapi Covid-19 masyarakat dapat bekerjasama dengan pihak pemerintah (Kelurahan Sempur) yaitu dengan mengkomunikasikan bagaimana mengantisipasi Covid-19 dan bila ada warga yang terpapar, serta mengkomunikasikan jika ada bahaya bencana, seperti hasil wawancara yang dijelaskan oleh Sekretaris Kelurahan Sempur Bapak Abdul Gondar "Ketangguhan masyarakat di Lebak Kantin ya eee sepengalaman saya alhamdulillah jadi segala apa-apa yang ada permasalahan di wilayah bukan saja masalah entah untuk menanggulangi Covid-19 ini yah. Kayak masalah bencana juga begitu ada apa-apa langsung komunikasi dengan kita, dengan tim yang lain disini, kayak kemaren juga ada kebakaran kita ngumpul dari jam berapa ya setengah 7 belum pulang begitu rt ((ooo itu dilebak kantin ya itu?)) lebak kantin. Begitu rt nelepon gabisa rw masih di wilayah keliling menangani Covid antisipasi masyarakat yang isolasi mandiri, sampai jam isya lah. Begitu ada telepon informasi dari relawan juga ada karang taruna juga ada alhamdulillah aktif disini juga lumayan lah udah kita bentuk, nah begitu ada informasi langsung kita eksekusi yang kebakaran juga, diarahkan untuk tidak menghuni dulu sementara. Kebakaran diatas kita langsung evakuasi warga dari bawah mengungsi dulu silahkan amankan yang bisa diamankan salah satunya adalah arsip bapak ibu kuatir milik-milik yang berharga lah, dan menghadapi pandemic ini adalah warga Lebak Kantin sangat antusias bu yah mulai dari yang isolasi dipantau terus datanya trus dari ((jadi gak mengandalkan pemerintah tapi mereka sendiri yang eee)) iya ada mandiri, tapi dari kita juga disemprot, dipantau".

Pemberdayaan masyarakat juga merupakan peran pemerintah pada aspek sosial karena dalam menjangkau kendala yang ada di wilayah,

seperti yang dijelaskan oleh Bapak Abdul Gondar "Itu salah satu survilyn Bu Eri, terus satu lagi itu ((Bu Evi)) heeh dari masing-masing rw ada, terus dari karung taruna juga aktif komunikasi, kader posyandu, dinas kesehatan berkomunikasi terus, jadi alhamdulillah semua, semua kendala-kendala diwilayah masih bisa tertangani, bisa terkomunikasikan dengan pihak kelurahan kita juga selalu komunikasi dengan pusat dalam hal ini juga dengan pemkot Bogor kalo ada berita apa-apa juga langsung ((jadi dari atas sampei)) bawah ((bawah))." Bapak Abdul Gondar menjelaskan "Koordinasi kita selalu eee alhamdulillah masih kadang kita ke wilayah sambil ngeliat keadaan disini kan tau ada perubahan ini ada kerjasamanya, pak lurah ada ini program jasa marga jalan sehat sapa warga, disitu kita langsung ngasih tau terus edukasi masalah penyebaran Covid itu seperti apa si. Ada yang gak pake masker kita kasih masker, ada yang krumun-krumun kita kasih edukasi bukan sanksi yah kita lebih ke edukasi lah gitu. Jadi persuasip lah ((suara orang mengobrol))." Koordinasi yang baik diantara pemerintah dengan masyarakat tentunya memperlihatkan bagaimana peran serta pemerintah diaspek lingkungan masyarakat tidak hanya terkait perubahan-perubahan yang terjadi selama sebelum dan pada masa Covid-19 melainkan bagaimana membentuk edukasi yang baik melalui kegiatan yang bermanfaat, yang sering terlupakan pada saat masa Covid-19 adalah ketika Sebagian besar orang tentunya memikirkan keselamatan diri pribadi, namun pemerintah tetap harus memerhatikan dan memberi dukungan bagi masyarakatnya.

Seperti yang disampaikan Bapak Abdul Gondar "Mungkin kalo untuk keperluan itu bu kita lebih keswadaya masyarakat eee gitu tapi alhamdulillah sampe hari ini belum ada warga yang isolasi merasa kelaparan alhamdulillah sama tetangga, rw rt yaa supportlah kita kadang, kita juga ada sedikit-sedikit rezeki kita bantu ada sedikit sembako kita kasihlah, begitu ada yang isoasi ketauan notipnya ini ini ini kita langsung koordinasi sama kota ada gak untuk bantuin kita ngasih, bahkan ada yang itu dari rt rw siaga itu terus memantau. Pada intinya jangan sampe ditiap wilayah ada yang isolasi tidak mendapat makan, tapi alhamdulillah sampai saat ini semua itu gak ada kejadian karena diisolasi "saya karena diisolasi jadi gabisa makan" rw selalu berkomunikasi dengan kita ((pihak pemerintah yaa))." Peran serta yang dilakukan pemerintah Kelurahan Sempur kepada warganya sudah menghasilkan manfaat seperti menurunnya angka kasus

terpapar Covid-19 karena masyarakat yang sudah memiliki kesadaran tidak hanya untuk diri sendiri melainkan untuk lingkungan sekitar. Cara Membentuk Edukasi pada Masyarakat dalam Meminimalisir Pandemi Covid-19, pada wawancara yang dilakukan peneliti terhadap narasumber utama, "Sepengetahuan saya rw siaga di Lebak Kantin alhamdulillah bahkan kadang ada yang bikin sendiri "Saya malu mau tidak pakai masker diwilayah ini" disitu tertulis "Awaas hati-hati rt nya galak" jadi harus selalu disiplin (tertawa) ((ooo jadi ada apa yaa eee informasi, supporting information gitu berupa eee apa si Namanya kayak spanduk, atau kayak stiker suapaya orang tuh)) tau ((senantiasa ati-ati gitu)) nah iya.." beragam edukasi yang dapat menarik juga mengajak masyarakat agar taat dan mematuhi peraturan serta paham dan sadar akan kondisi pandemi Covid-19, cara yang dilakukan pemerintah tentu sangat beragam salah satunya dibeberapa lingkungan rt membuat & memajang banner seruan ajakan dengan pilihan kalimat tidak hanya edukatif tetapi juga menjadikan inovatif.

Tidak hanya melalui edukasi pada banner yang berisi ajakan untuk menaati protokol kesehatan namun pemerintah juga membekali para tim pemantau dan survilyn dengan informasi-informasi "Untuk panduan mungkin ((belum)) kita ngeliatnya dari sosialisasi karena dari dinas (suara riuh) dari kader-kader itu aja informasi ((melalui survilyns-survilyns itu)) heeh itu kalo ada informasi atau apa dari puskesmas itu juga disitu ada grup kordinasi dengan rw siaga gitu ((jadi ini baru eee secara lisan ya panduan pedoman tertulisnya belum?)) belum, kalo dikasih kayak buku saku gitu ya? ((heeh)) belum (suara riuh)." Dinas kesehatan juga memfasilitasi para tim pemantau dan survilyns untuk dapat melaporkan jika ada kasus penyebaran baru, sehingga dinas kesehatanpun dapat melakukan edukasi melaluui tim pemantau tersebut dan masyarakat selain dapat tertangani juga mendapatkan informasi terpercaya "Aduhhhh udah dihapus (tertawa) karena setelah itu langsung ditangani eee sama ini ya. Awal-awalnya kita yang lapor ((iya)) tapi setelah itu kan makin kesini makin banyakkk kasus itu, akhirnya kita nunggu notifikasi dari dinas kesehatan, ada grupnya yah, grup wa nya ((ohh)). Jadi setiap hari ini aja ting muncul rt sekian rt sekian rw sekian muncul bu ((hmm ohhh)) muncul notifikasinya ((cepat ya)) cepat kalo misalnya hari ini orang itu diswab ato orang itu berobat ((terus terindikasi positif gitu)) udah itu

ada linknya kesana ((udah ada datanya ya)) ke kami tim survilyns udah ada (tetawa) itu tim pemantau disitu ada penanggungjawab masalah covid yang di puskesmas, terus ada apa ya sssshh kalo kemaren itu dari trecer ya ((iya)) ada ya trecer ((dari pemerintah langsung ya tim treser)) nah heeh heeh. Kemaren kan kita trakhir kontrak kerjanya tanggal 15 berakhirnya saya juga kalo gak salah, diundang pas itunya mereka mau pamit, disini ada grupnya tim pemantau ((grupnya tim pemantau)), tim pemantau kelurahan sempur."

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pada bab pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran pemerintah dalam meminimalisir pandemi Covid-19 di Kampung Lebak Kantin yaitu pemerintah tidak hanya mengingatkan masyarakat tentang menjaga protokol kesehatan namun juga membentuk tim yang dapat menjangkau masyarakat diberbagai wilayah, seperti tim pemantau dan tim survilyn. Melalui tim pemantau dan survilyn tersebut pemerintah melakukan pemberdayaan dimana masyarakat dapat memperoleh informasi dengan cepat karena tim-tim tersebut ada di setiap wilayah tinggal seperti rt dan rw.
2. Edukasi yang diberikan dan dilakukan pemerintah untuk terus mengingatkan pentingnya menjaga protokol kesehatan juga beragam tidak hanya melalui sosialisasi, namun juga melalui pemasangan banner yang berisi seruan ajakan. Selain itu pemerintah juga bekerjasama dengan dinas kesehatan guna membekali para tim pemantau dan survilyn melalui aplikasi jika ada kasus paparan baru yang dapat dengan langsung terhubung pada dinas kesehatan, sehingga masyarakat tidak hanya mendapatkan penanganan yang lebih cepat tetapi mndapat informasi dan arahan yang terpercaya.

B. Saran

Setelah melihat hasil dari penelitian, saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu:

1. Pemerintah Kelurahan Sempur sudah cukup aktif baik dalam mengingatkan dan meningkatkan protokol kesehatan, membentuk tim, serta membekali dengan sejumlah informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat. Akan tetapi belum

dapat menjangkau masyarakat yang merasa bahwa dapat menangani jika ada masyarakat yang terpapar Covid-19 dan merasa bisa tanpa bantuan pihak pemerintah setempat. Ada baiknya dilakukan sosialisasi secara langsung namun melalui perwakilan dari masing-masing lingkungan tinggal (rt dan rw).

2. Edukasi yang diberikan pemerintah tidak hanya berbentuk informasi lisan melainkan juga melalui banner yang berisikan kalimat ajakan yang menarik, namun banner tersebut belum mampu menjangkau Sebagian warga yang individualis atau merasa bahwa tanpa pemerintah setempat dapat menangani Covid-19 dengan sendrinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhani, D. N., Khofifah, N., & Yuanita, D. (2016). *Meningkatkan Perkembangan Bahasa dengan Media Flash Card pada Anak Usia Dini di Desa Sanan Rejo Kabupaten Malang*. <https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaustrunojoyo/article/view/3494>
- Aida Vitayala S. Hubeis, 2010. *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. IPB Press, Bogor
- Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002) hlm.182
- Bisnis.com (27 April, 2020) Dampak Pandemi Covid-19, Ekonomi Indonesia Diperkirakan Pulih 2022. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200427/9/1233454/dampak-pandemi-covid-19-ekonomi-indonesia-diperkirakan-pulih-2022>
- CNN Indonesia (2020) *Pekerja Dirumahkan dan Kena PHK Akibat Corona Capai 3,05 Juta*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200720114203-92-526610/pekerja-dirumahkan--dan-kena-phk-akibat-corona-capai-305-juta>
- Coleman, J. S. (2003). Social capital in the creation of human capital. *The American Journal of Sociology*, 94, 95-120
- Dinkes.kotabogor.go.id (31 Maret, 2021) *Penguatan Peran Rw Siaga Covid Dalam Upaya Penanganan dan Pencegahan Virus Covid19*. <https://dinkes.kotabogor.go.id/detailpost/penguatan-peran-rw-siaga-covid-19->

dalam-upaya-penanganan-dan-pencegahan-virus-covid-19

- Djalante, R., Lassa, J., Setiamarga, D., Sudjatma, A., Indrawan, M., Haryanto, B., Mahfud, C., Sinapoy, M.S., Djalante, S., Rafliana, I., Gunawan, L.A., Surtiari, G.A.K., & Warsilah, H. (2020). Review and analysis of current responses to COVID-19 in Indonesia: Period of January to March 2020. *Progress in Disaster Science*, Vol. 6, DOI:10.1016/j.pdisas.2020.100091
- Effendi. Sofyan, 1998: *Alterlatif Kebijakan Pelaksanaan Administrative*, Yogyakarta. ubim Press
- Firyati, Y. I., Haenilah, E., & Sasmiati, S. (2016). *Story Telling Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/12976>
- Gie, The Liang. 1997. *Ensiklopedia Administrasi*. Jakarta : Gunung Agung.
- Harahap, Ernawati dan Sri Watini. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media TV Sekolah dan Metode Belajar Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Kognitif Anak*. <http://journal.thamrin.ac.id/index.php/jipmht/article/view/799>
- Hemah, E., Sayekti, T., & Atikah, C. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-Abidah, A., Hidaayatullaah, H.N., Simamora, R M., Fehabutar, D. & Mutakinati, L. (2020). The impact of Covid-19 to Indonesian education and its relation to the philosophy of "MerdekaBelajar". Studies in Philosophy of Science and Education (SiPoSE), 1, (1), 38-49.*
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 85-89.
- Lexy J. Moelong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal 178.
- Lexy J. Moelong. "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal 175.
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 135. 9
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.138.
- Maarif, S. (2012). *Pikiran dan gagasan penanggulangan bencana di Indonesia*. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Martadisastra, Ukasah, 1987, *Perbandingan Administrasi Negara*, Nova, Bandung
- Peraturan gubernur no 46 tahun 2020 tentang psbb adaptasi kebiasaan baru.
- Sasa Djuarsa Sendjaja, et al, *Modul Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), Cet Ke-8, hlm 33
- Scott, John 2011. *Sosiologi : The Key Concept*. Rajawali Pers, Jakarta
- Subagyo, Ahmad Wito. 2000. *Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan*. Yogyakarta : UGM.
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 66.
- Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung : PT IKPI, 2008), hal 25
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 310.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang no 6 tahun 2018 tentang kekarantinaan kesehatan.
- World Bank (2020b) *The Global Economic Outlook During the COVID-19 Pandemic: A Changed World*. <https://www.worldbank.org/en/news/feature/2020/06/08/the-global-economic-outlook-during-the-covid-19-pandemic-a-changed-world>
- World health Organization (2020b). *Update on coronavirus disease in Indonesia*. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus>